

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 4-5 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI
(Penelitian Tindakan Kelas Di TK An Najah Kota Serang Banten)**

Dewi Rahmawati
TKIT Iqro
dewierahmaa@gmail.com

Robby Nurtresna
Universitas Primagraha
robbynurtresna7@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu pembelajaran tari kreasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 10 anak TK An Najah Kota Serang yang berlokasi di Perum Taman Widya Asri Blok FF/22 Kota Serang, Banten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 8 kali tindakan dengan melakukan gerak tari dibantu oleh guru dan siklus II terdiri dari 3 kali tindakan dengan melakukan gerak tari tanpa dibantu oleh guru. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1) pada pra penelitian kemampuan motorik kasar anak 12%, 2) setelah anak diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 19%, 3) pada siklus II diperoleh hasil sebesar 77%. Dengan demikian, motorik kasar anak sudah meningkat dan berada pada taraf berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK An Najah.

Kata Kunci : Kemampuan motorik kasar, anak usia dini, dan pembelajaran tari kreasi

***INCREASING CHILDREN'S GROUND MOTOR ABILITY
4-5 YEARS OLD THROUGH CREATIVE DANCE LEARNING
(Classroom Action Research at TK An Najah Kota Serang Banten)***

Dewi Rahmawati
TKIT Iqro
dewierahmaa@gmail.com

Robby Nurtresna
Universitas Primagraha
robbynurtresna7@gmail.com

ABSTRACT

Motoric development is a development to control body movement through a central nerve activity, tendon nerve, and muscle that coordinate each other. One of the activity to improve children's gross motor skill is dance creation learning. The purpose of this research is to improve children age 4-5 year's gross motor skill.

The method of this research is Class Action Research (CAR). The subject of this research consist of 10 children TK An Najah Serang City that located at Perum Taman Widya Asri Block FF/22 Serang City, Banten. The way to collect the data are observation, interview, notes, and documentation. This research was carried 2 cycles, there are the first cycle consist of 8 time the action by performing dance assisted by teacher and the second cycle consist of 3 time the action by performing dance unassisted by teacher. The result of this research are: 1) pre research children's rude motoric ability 12%, 2) after the children get a treatment in the first cycle, the children's gross motor skill to be increase 19%, 3) in the second cycle, the result get 77%. So, children's rude motoric already improved and the level of developing verry well. It can be concluded that through dance creation learning that improve children age 4-5 year's motoric ability in TK An Najah.

Keyword : *Rude Motoric ability, early childhood, and dance creation learning.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa awal mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berguna di masa yang akan datang. Masa usia dini dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa ini segala kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dari bantuan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar, misalnya bantuan orang tua dan guru dengan memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, kinestetik, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tingkat perkembangan motorik kasar anak dihubungkan dengan keadaan lingkungan seperti terpenuhinya kebutuhan gizi dan kebebasan bagi anak untuk bergerak. Kebanyakan anak-anak mempraktikkan keterampilan motorik kasar melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak aktivitas sederhana yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tapi perlu disesuaikan dengan perkembangan dan usianya. Pada usia 4-5 tahun otot-otot besar anak berkembang pesat, yang berarti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik kasar seperti melompat dan berlari lebih mudah anak lakukan.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan yaitu kurangnya minat anak dalam

melakukan gerak dan lagu terutama dalam menari di TK An Najah Kota Serang. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran tari kreasi di TK An Najah Kota Serang yang dilakukan oleh peneliti dengan merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara berkesinambungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyanto dalam buku Basrowi (2008: 26), bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran secara profesional.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di TK An Najah Kota Serang beralamat di Perumahan Taman Widya Asri Blok FF/22, Ciracas Kota Serang Banten. Alasan pemilihan tempat tersebut karena peneliti bertugas sebagai guru di TK tersebut, maka peneliti sudah mengetahui masalah yang ada dan merasa perlu melakukan tindakan, peneliti mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran dan mempunyai tanggung jawab meningkatkan hasil belajar anak didik pada perkembangan motorik kasar anak yang berupa pembelajaran tari. Kemampuan motorik kasar anak perlu dibangun secara maksimal di TK A, agar

kemampuan motorik kasar anak lebih matang dan berkembang secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

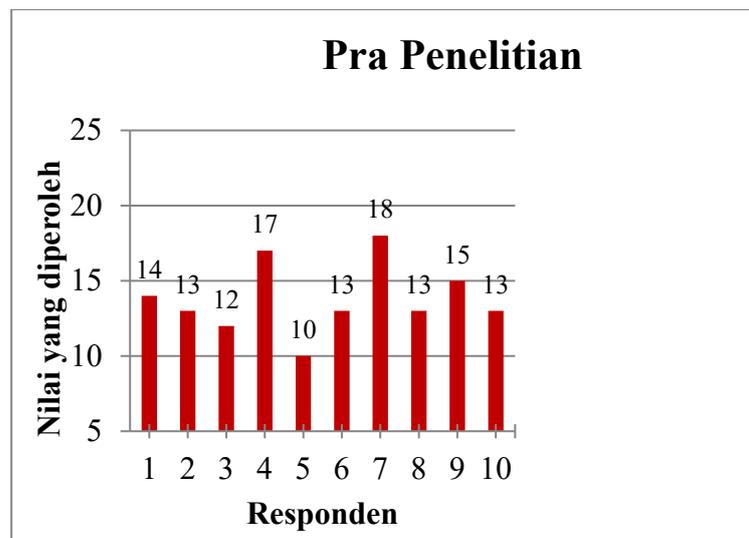
Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini di laksanakan pada 20 April 2015 sampai 4 Mei 2015 di kelompok A TK An Najah Kota Serang dengan fokus penelitian “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di TK An Najah Kota Serang”, telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, pada pertemuan awal peneliti menyiapkan langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya disampaikan laporan pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat delapan kali pertemuan dan siklus II terdapat tiga kali pertemuan serta hasilnya pada setiap siklus tersebut.

Hasil Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan persiapan pra penelitian, yaitu mengadakan observasi langsung terhadap anak mengenai peningkatan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari kreasi di kelompok A yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan bulan Maret 2015. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di Kelompok A TK An Najah Kota Serang sebelum adanya tindakan yang akan dilaksanakan.

Data hasil observasi mengenai kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran tari kreasi pada kelompok A TK An Najah tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Grafik 4.1

Hasil Persentase Pra Tindakan Penelitian Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di TK An Najah

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari kreasi terhadap 10 orang anak dalam keadaan rendah dengan jumlah 12% dan berada di skala belum berkembang, skala ini menunjukkan bahwa 10 anak dalam kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran tari kreasi rendah. Dalam hal ini 10 anak didik cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan gerak motorik kasar, dan masih banyak anak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan menari. Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan refleksi tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus, dimana siklus I terdapat delapan kali pertemuan dan siklus II terdapat dua kali pertemuan.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari 8 kali pertemuan, pada tindakan

yang dilakukan pada siklus I, sebagai berikut:

Pertemuan 1

Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan di kelas, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), RPPH dirancang dengan menggunakan indikator anak mampu melakukan gerak menoleh kekanan dan kekiri. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan di sekolah yaitu tema transportasi. Sebelum melakukan kegiatan menari, peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan yang sudah direncanakan. Setelah pembelajaran di dalam kelas selesai, anak-anak bersiap-siap berbaris untuk melakukan pembelajaran tari.
- b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak.
- c) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa dokumentasi (kamera) dan instrumen observasi anak.

Tindakan

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 April 2015. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran tari kreasi "Becak", peneliti melakukan tanya jawab mengenai transportasi. Setelah itu peneliti mengenalkan terlebih dahulu lagu "Becak", dengan tujuan agar anak dapat menyanyikan lagu "Becak" ketika anak sedang melakukan gerak tari. Setelah pembelajaran selesai anak-anak bersiap-siap untuk melakukan gerak tari. Sebelum anak-anak melakukan gerak tari, guru mencontohkan terlebih dahulu gerakan menoleh ke kanan dan

ke kiri. Lalu dilanjutkan oleh anak yang melakukan gerakan tersebut dengan dibantu guru. Dalam kegiatan gerak menoleh ke kanan dan ke kiri ada beberapa anak yang bergerak tidak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan, misalnya responden 2, responden 3 dan responden 10. Sementara yang lain melakukan gerak menoleh ke kanan dan ke kiri, sedangkan mereka melakukan gerak mengeleng-gelengkan kepalanya. Setelah peneliti mengarahkan, mereka langsung mengikuti gerakan yang anak lainnya gerakan yaitu gerak menoleh ke kanan dan ke kiri (CL1).

1) Pengamatan

Setelah memberikan tindakan pertama, peneliti menyimpulkan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-1 pada siklus I ini meningkat dengan mencapai 14%..

2) Refleksi

Kendala yang dihadapi adalah masih ada anak yang melihat kemana-mana bahkan menggeleng-gelengkan kepalanya dan masih ada anak yang belum dapat berkonsentrasi dalam melakukan gerak tari. Peneliti diharapkan lebih jelas dan interaktif lagi dalam melakukan pembelajaran tari kreasi dengan baik (CL1).

Pertemuan 2

1) Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan di kelas, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), RPPH dirancang dengan menggunakan indikator anak mampu melakukan gerak mengayunkan tangan kekanan dan kekiri. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan di sekolah yaitu tema

transportasi. Sebelum melakukan kegiatan menari, peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan yang sudah direncanakan. Setelah pembelajaran di dalam kelas selesai, anak-anak bersiap-siap berbaris untuk melakukan pembelajaran tari.

- b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak.
 - c) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa dokumentasi (kamera) dan instrumen observasi anak.
- 2) Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran tari kreasi “Becak”, peneliti mengkondisikan anak melalui kegiatan bernyanyi di dalam kelas. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dan melakukan tanya jawab untuk membangun pengetahuan anak, dan untuk mengetahui tentang pemahaman anak terhadap tema atau materi pembelajaran. Setelah itu anak melakukan kegiatan “Kolase Bentuk Mobil”. Setelah pembelajaran selesai anak-anak bersiap-siap untuk melakukan gerak tari. Sebelum anak-anak melakukan gerak tari, guru mencontohkan terlebih dahulu gerak mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. Lalu dilanjutkan oleh anak yang melakukan gerakan tersebut dengan dibantu guru. Dalam kegiatan gerak mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri ada anak yang melakukan gerakan mengayunkan tangan sambil mendorong teman didekatnya, yaitu responden 2, responden 9 dan responden 10. Sehingga anak-anak yang lain merasa ingin mengikuti gerakan mereka, namun peneliti mengarahkan dan mencontohkan kembali gerakan yang benar (CL2).

3) Pengamatan

Setelah memberikan tindakan kedua, peneliti menyimpulkan hasil atas tindakan yang telah diberikan. Setelah diamati pada kali ini aktivitas anak dalam gerak mengayunkan tangan kekanan dan kekiri masih banyak anak yang belum bisa melakukan gerakan tersebut, persentase yang dicapai adalah 16%.

4) Refleksi

Kendala yang dihadapi masih sama pada tindakan pertemuan sebelumnya, masih ada anak yang merasa bosan, cepat lelah, dan konsentrasi anak yang masih kurang, sehingga ada anak yang mendorong temannya ketika kegiatan gerak tari dilakukan. Peneliti diharapkan lebih jelas dan interaktif lagi dalam melakukan pembelajaran tari kreasi dengan baik (CL2).

Pertemuan 3

1) Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan di kelas, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), RPPH dirancang dengan menggunakan indikator anak mampu melakukan gerak melambatkan kedua tangan. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan di sekolah yaitu tema transportasi. Sebelum melakukan kegiatan menari, peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan yang sudah direncanakan. Setelah pembelajaran di dalam kelas selesai, anak-anak bersiap-siap berbaris untuk melakukan pembelajaran tari.
- b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak.

- c) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa dokumentasi (kamera) dan instrumen observasi anak.

2) Tindakan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015. Materi yang disampaikan masih sesuai dengan tema yang dilaksanakan di sekolah yaitu transportasi. Kegiatan pada pertemuan ketiga masih meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran tari kreasi. Setiap awal kegiatan dimulai peneliti mengkondisikan anak melalui kegiatan bernyanyi di dalam kelas. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dan melakukan tanya jawab untuk membangun pengetahuan anak, dan untuk mengetahui tentang pemahaman anak terhadap tema atau materi pembelajaran. Setelah itu anak melakukan kegiatan "Menempel Bentuk Geometri" Setelah pembelajaran selesai anak-anak bersiap-siap berbaris untuk melakukan gerak tari. Sebelum anak-anak melakukan gerak tari, guru mencontohkan terlebih dahulu gerak tari, yang kemudian diikuti oleh anak. Untuk pertemuan ketiga ini anak dilatih untuk melakukan gerak melambatkan kedua tangan. Dalam kegiatan gerak melambatkan kedua tangan ada anak yang bergerak tidak mau mengikuti gerakan. Responden 5, responden 6 dan responden 9 lebih memilih untuk duduk, namun setelah diberi pengertian oleh peneliti mereka mengikuti gerakan kembali walaupun diakhir kegiatan. (CL3).

3) Pengamatan

Setelah memberikan tindakan ketiga, peneliti menyimpulkan hasil atas tindakan yang telah diberikan pada siklus I ini. Pada pertemuan kali ini hasilnya meningkat. Setelah diamati, aktivitas anak dalam gerak

melambatkan kedua tangan mencapai persentase 17%.

4) Refleksi

Kendala yang dihadapi pada pertemuan ketiga ini masih ada anak yang tidak mau mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan teknik gerak melambatkan kedua tangan. Peneliti harus lebih jelas lagi dalam memberikan dan menyampaikan teknik menari, sehingga kegiatan menari dapat berjalan dengan baik (CL3).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai tindakan awal dan dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan dan penilaian yang telah disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi merupakan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Pada proses pembelajaran diawali dengan membuat perencanaan dengan menyediakan RPPH, instrumen observasi, media berupa pengeras suara dan musik kaset yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi, setelah itu dilakukan tindakan dan pengamatan pada kegiatan gerak tari pada setiap siklusnya. Setelah dilakukan tindakan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki kegiatan yang dianggap masih kurang baik. Nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi kelompok A pada kondisi awal 12% kemudian di siklus I meningkat menjadi 19%, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 77% dan mengalami keberhasilan pada indikator yang sudah ditargetkan.

Mengacu pada data tersebut, maka indikator kinerja penelitian ini adalah:

(1) terjadi perubahan kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran tari kreasi yang ditandai dengan aktivitas anak dalam lembar observasi (2) motorik kasar anak di TK An Najah pada kelompok A mengalami peningkatan pada setiap siklus dan mencapai target pada siklus II sebesar 77%. Aktivitas anak dalam pembelajaran tari kreasi terdiri dari kegiatan gerak tari yang berhubungan dengan kordinasi gerak kepala, kordinasi gerak tangan, kordinasi gerak badan, kordinasi gerak kaki, dan kemampuan menari. Kordinasi gerak tersebut yaitu mampu melakukan gerak menoleh ke kanan dan ke kiri, mampu melakukan gerak mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri, mampu melakukan gerak melambaikan tangan, mampu melakukan gerak berputar, mampu melakukan gerak menggoyangkan pinggul, mampu melakukan gerak berjalan ke kanan dan ke kiri, mampu melakukan gerak mengangkat dan mengayunkan kaki, mampu melakukan gerak melompat dengan dua kaki, dan mampu melakukan gerak tari dengan sempurna.

Pembelajaran tari kreasi sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Anak dapat mempelajari keterampilan-keterampilan motorik kasarnya dalam pembelajaran tari kreasi seperti beberapa gerakan yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, sehingga disini kemampuan motorik kasar anak berkembang secara baik. Seperti dalam kegiatan motorik kasar, anak lebih lincah dalam bergerak, anak lebih bersemangat dan tidak mudah lelah maupun bosan dalam melakukan gerak motorik sehari-hari., sehingga semua anak merasa senang dalam melakukan

berbagai kegiatan motorik kasar khususnya kegiatan m

108
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK An Najah.

PUSTAKA RUJUKAN

Aisyah, Siti. 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, S. Dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Basrowi dan Suwandi. 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia

Caturwati, Endang. 2008. Tari Anak-Anak dan Permasalahannya. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung

Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kamtini. dan Tanjung. 2005. Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Rachmi, Tetty. 2009. Keterampilan Musik dan Tari. Jakarta: Universitas Terbuka

Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta

Santrock, W J. 2009. Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika

Soejanto, Agoes. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks

Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Syaodih, Ernawulan. 2005. Bimbingan di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Wiyani, Novan Ardy. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media